

III. METODE PENELITIAN

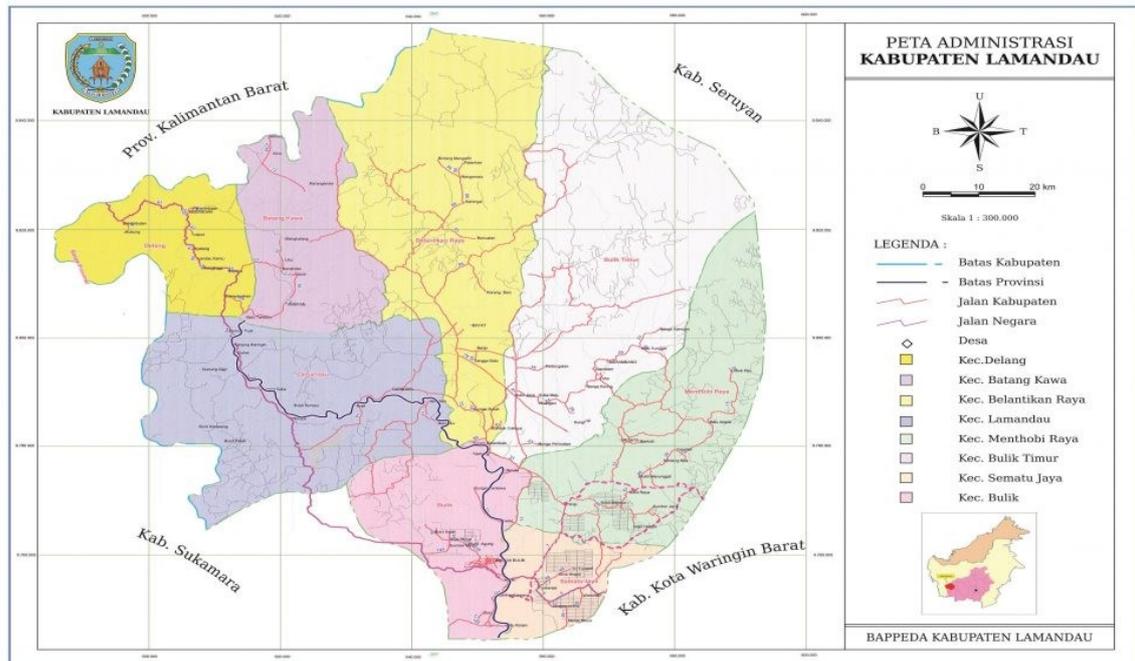
A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis

Kabupaten Lamandau adalah salah satu kabupaten di provinsi Kalimantan Tengah. Ibu kota kabupaten ini terletak di Nanga Bulik. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 6.414 km² dan berpenduduk sebanyak 62.776 jiwa dan bertambah menjadi 97.101 jiwa pada tahun 2019.

Peta wilayah geografis Kabupaten Lamandau





Pada awal berdirinya Kabupaten Lamandau berdasarkan Undang Undang Nomor 5 tahun 2002 terbagi menjadi 3 wilayah Kecamatan yaitu Kecamatan Delang, Kecamatan Lamandau dan Kecamatan Bulik, dan 3 Kelurahan serta 82 Desa. Dengan perkembangan pemerintah maupun tuntutan pada pelayanan masyarakat maka dirasa perlu untuk memekarkan kembali wilayah administratif tingkat Kecamatan pada tanggal 1 Agustus 2005 menjadi 8 (delapan) kecamatan berdasarkan Perda Nomor 5 Tahun 2005 tentang pembentukan Kecamatan Bulik Timur, Menthobi Raya, Sematu Jaya, Belantikan Raya dan Batangkawa.

Pada tahun 2009, Dusun Batu Hambawang yang berada di Kecamatan Sematu Jaya berubah status menjadi Desa definitif sesuai peraturan daerah Kabupaten Lamandau Nomor 05 Tahun 2009 tentang pembentukan desa Batu Hambawang di Kecamatan Sematu Jaya.

Dan pada tahun 2015 ini pemerintahan Kabupaten Lamandau Nomor 4 Tahun 2013 tentang pembentukan Desa Hulu Jojabo di Kecamatan Delang, Desa Samu jaya di Kecamatan Lamandau, Desa Perigi Raya dan Desa Nanga Pamalontian di Kecamatan Bulik dan desa Rimba Jaya di Kecamatan Sematu Jaya. Akhirnya kelima desa ini menjadi desa definitif setelah keluarnya peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 39 Tahun 2015 tentang kode dan data wilayah administratif pemerintahan tanggal 2 Februari 2015. Sehingga saat ini jumlah

desa yang berada di 8 (delapan) kecamatan di Kabupaten Lamandau berjumlah 85 desa dan 3 Kelurahan.

2. Kondisi Topografis

Kabupaten lamandau merupakan salah satu Kabupaten hasil pemekaran Kabupaten Kotawaringin Barat. Secara geografis Kabupaten Lamandau terletak pada $1^{\circ}9' - 3^{\circ}36'$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}25' - 112^{\circ}50'$ Bujur Timur. Kabupaten Lamandau berbatasan langsung dengan;

- Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan barat dan Kabupaten Seruyan di sebelah utara;
- Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat di sebelah Barat;
- Kabupaten Kotawaringin Barat di sebelah Timur;
- Kabupaten Kotawaringin Barat dan kabupaten sukamara di sebelah Selatan.

3.1. Lokasi dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Lamandau, Provinsi Kalimantan Tengah yang terdiri dari 2 pasar tetapi induk pasar yaitu pasar Nanga Bulik (SAIK). Alasan memilih lokasi penelitian tersebut karena pasar induk tersebut merupakan pasar tradisional yang ada di Kabupaten Lamandau setelah pedagang membeli ikan dari tempat pelelangan ikan untuk dijual kembali di pasar induk.

3.2. Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang ikan yang ada di lokasi penelitian. Berdasarkan pra survey di bulan agustus 2020 dari Pasar Tradisional tersebut memiliki ppopulasi pedagang ikan sebanyak 48 pedagang. Metode pengambilan sampel pedagang ikan dilakukan dengan pengambilan sampel secara kelompok atau gugus (*cluster sampling*).

Menurut data jumlah pedagang ikan 48 pedagang (N-48). Sampel yang akan diambil sebesar 30% (n-14), berikut table jumlah sampel penelitian.

Tabel 6. Sampel Penelitian

No	Nama Pasar	Populasi	30%
1	Pasar Nanga Bullik	48	14,4
Total (N)		48	
Sampel 30% (N)		14,4	

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Dengan teknik gugus adalah dengan mengambil 1 Pasar Tradisional yang ada di Kabupaten Lamandau tersebut secara random. Kemudian semua pedagang ikan yang berdomisili di pasar induk Tradisional Lamandau yang terkena sampel tersebut inilah yang diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah analisis pendapatan pedagang ikan di Kabupaten Lamandau.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Berikut adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Metode Angket Kuesioner

Metode angket/kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data terkait modal, harga, lokasi, kondisi dan pendapatan pedagang ikan laut dan sungai Pasar Tradisional Kabupaten Lamandau. Dalam penelitian ini angket/kuesioner akan dibagikan ke pedagang untuk mengungkapkan data tentang pendapatan, modal, harga, lokasi, dan kondisi dari para pedagang yang termasuk dalam sampel penelitian. Angket/kuesioner dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner terbuka dan tertutup, karena peneliti ingin mendapatkan hasil yang tidak dibatasi sehingga responden menjawab sesuai keadaan sebenarnya.

2. .Metode Wawancara

Metode pengumpulan data dengan dialog secara langsung kepada pedagang ikan laut dan sungai Pasar Tradisional Kabupaten Lamandau tentang modal, harga, lokasi, kondisi dan pendapatan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung, baik dengan penjual maupun pengelola pasar dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk menggali dan mengumpulkan informasi dalam kaitannya dengan arsip atau catatan yang akan digunakan untuk mendapatkan keperluan penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan

informasi tentang jumlah pedagang, modal, harga, lokasi, kondisi dan pendapatan pedagang serta untuk mengetahui informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan pedagang ikan laut dan sungai Pasar Tradisional Kabupaten Lamandau.

3.3.1 Observasi

Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan panca indera. Observasi dapat dilakukan dengan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecap. Dengan demikian dapat dikatakan observasi adalah pengalaman secara langsung (Arikunto, 2006 : 140).

3.3.2 Observasi Angket atau Kuesioner

Metode angket/kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang diri pribadi atau hal lain yang ia ketahui (Arikunto, 2006 : 155).

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga akan lebih mudah untuk diolah. Instrumen merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitian dan hasilnya mudah diolah (Suharsimi Arikunt, 2010:203).

Dalam penelitian ini peneliti memberikan angket atau kuesioner untuk diii responden yaitu pedagang ikan laut dan sungai Pasar Tradisional di Kabupaten Lamandau. Penelitian ini menggunakan angket atau kesioner sebagai instrument yang nantinya akan diisi oleh responden. Angket atau kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka dan tertutup, yaitu jawaban belum dan sudah disediakan oleh peneliti dan responden akan menjawabnya sesuai keadaan sebenarnya, selain itu untuk memperoleh informasi yang pasti dan lebih mendalam penelit juga menggunakan teknik wawancara dangan responden secara langsung selain itu untuk menghindari sampel yang kurang mengerti akan pengisian angket karena responden yang dituju adalah para pedagang ikan laut dan sungai Pasar Tradisional di Kabupaten Lamandau yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam.

Menyusun instrumen penelitian sebagai berikut :

1. Membuat Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah
Modal	Modal usaha untuk berdagang perbulan	1,2,3	3
Harga	Harga dagangan yang dikategorikan dengan harga beli, dan harga jual ke konsumen	4,5	2
Lokasi	Lokasi berdagang yang dikategorikan lokasi strategis, cukup strategis, kurang strategis, tidak strategis, sangat tidak strategis	6,7,8	3
Kondisi	Kondisi berdagang yang dikategorikan kondisi aman, cukup aman, kurang aman, tidak aman, sangat tidak aman	9,1	2
Pendapatan	Hasil penjualan hari-hari biasa per hari	11	1
	Hasil penjualan saat ramai per hari	12	1

2. Perhitungan Skor

Dalam penelitian ini perhitungan skor untuk angket tertutup yaitu untuk variabel lokasi dan kondisi. Perhitungan skor diperoleh dari pengkategorian jawaban responden. Variabel lokasi dalam angket maupun wawancara yaitu berupa pertanyaan dimana masing-masing jawaban akan diberi skor sebagai berikut :

1. Jawaban “A” skor 5 (sangat strategis)
2. Jawaban “B” skor 4 (strategis)
3. Jawaban “C” skor 3 (kurang strategis)
4. Jawaban “D” skor 2 (tidak strategis)
5. Jawaban “E” skor 1 (sangat tidak strategis)

Variabel kondisi dalam angket maupun wawancara yaitu berupa pertanyaan dimana masing-masing jawaban akan diberi skor sebagai berikut:

1. Jawaban “A” skor 5 (sangat aman)
2. Jawaban “B” skor 4 (aman)
3. Jawaban “C” skor 3 (kurang aman)
4. Jawaban “D” skor 2 (tidak aman)
5. Jawaban “E” skor 1 (sangat tidak aman)

3.3.3 Observasi Dokumentasi

Dokumentasi dari asal dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan-catatan harian dan lain-lain (Arikunto, 2006:158).

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah suatu teknik statistikal yang dipergunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel terikat berupa pendapatan pedagang ikan laut dan sungai dengan beberapa variabel bebas yaitu modal, harga, lokasi, dan kondisi. Analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bermaksud untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010 : 208). Dalam statistik deskriptif diantaranya terdapat nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, median, dan *modus*. Selain itu data juga terbentuk table distribusi frekuensi dan histogram. *Mean* diperoleh dari jumlah total dibagi jumlah individu. *Median* adalah suatu nilai variabel yang mempunyai frekuensi diperoleh dengan langkah sebagai berikut:

a. Menentukan kelas interval dengan rumus :

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan :

N = jumlah data

Log = logaritma

(Sugiyono, 2010 :208)

b. Menghitung Rentang Data

Untuk menghitung rentang data menggunakan rumus

$$= (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) + 1$$

c. Menentukan Panjang Kelas

Menentukan panjang kelas dengan rumus

$$= \text{Rentang} / \text{Jumlah Kelas}$$

d. Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data frekuensi yang telah ditampilkan dalam distribusi frekuensi.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu lakukan dengan pengujung asumsi klasik supaya kesimpulan yang didapat tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya. Untuk mengetahui persyaratan tersebut diperlukan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas dengan bantuan SPSS Versi 20 for Windows.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika nilai *Asymp Sig (2-tailed)* $\leq 0,05$ maka distribusi data tidak normal (Ali Muhson, 2012 : 21).

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan linear atau tidak. Untuk mengetahui hal ini digunakan uji F pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai *Sig F* $< 0,05$ maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai *Sig F* $\geq 0,05$ maka hubungannya bersifat linear (Ali Muhson, 2012 : 25).

c. Uji Multiikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar variabel bebas sama dengan nol. Multikolinearitas dapat dilihat dari *tolerance* dan lawannya *VIF (Variance Inflation Faktor)*, jika nilai *VIF* kurang dari 4 maka tidak terjadi multikolinearitas. (Imam Ghazali, 2005 : 105).

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteriokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas menggunakan uji *Spearman's rho*, jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi heterokedastisitas, jika sebaliknya nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka terjadi homokedastisitas (Ali Muhson, 2012 : 26).

3. Uji Hipotesis

Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan analisis menggunakan analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hipotesis pengaruh modal, harga, lokasi, dan kondisi secara parsial dan secara simultan terhadap pendapatan pedagang ikan laut dan sungai di Pasar Tradisional Kabupaten Lamandau. Langkah-langkah analisis regresi linear berganda sebagai berikut :

a. Membuat Persamaan Garis Regresi Empat Prediktor

Rumuss :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel terikat

a : Bilangan konstanta

b : Angka arah atau koefisien regresi

X : Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

e : Standard error

(Sutrisno Hadi, 2004 : 18)

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F digunakan untuk menghitung besarnya perubahan nilai variabel terikat yang dijelaskan oleh perubahan nilai semua variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada *F* hitung jika nilai sig $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$$F = \frac{R^2(n-M-1)}{m(1-R^2)}$$

Keterangan :

F = Harga F hitung

n = Jumlah data

m = Jumlah predictor

R = Koefisien kolerasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

(Sugiyono, 2010 : 286).

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui besarnya signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial), dengan menganggap variabel lain bersifat konstanta. Jika nilai $\text{sig} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$$t = \frac{b}{Se_b}$$

Keterangan :

t = koefisien regresi

Se_b = Standart error b

(Sanusi, 2003).

d. Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat secara simultan.

$$R_{y(1,2,3)} = \frac{b_1 \sum x_1 Y + \sum x_2 Y + \sum x_3 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R_y = koefisien korelasi modal, harga, lokasi, dan kondisi terhadap pendapatan pedagang ikan laut dan sungai

b_1 = koefisienprediktor modal

b_2 = koefisien prediktor harga

b_3 = koefisien prediktor lokasi

b_4 = koefisien prediktor kondisi

$\sum x_1Y$ = Jumlah modal dan pendapatan pedagang

$\sum x_2Y$ = Jumlah harga dan pendapatan pedagang

$\sum x_3Y$ = Jumlah lokasi dan pendapatan pedagang

$\sum x_4Y$ = Jumlah kondisi dan pendapatan pedagang

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat peningkatan omset

(Sugiyono, 2015: 286)

e. Sumbangan Relative (SR%) dan Sumbangan Efektif (SE%)

Sumbangan relative digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan masing-masing variabel terhadap variabel terikat. Adapun rumus untuk mencari SR sebagai berikut:

$$SR\% = \alpha \sum xy / JK_{reg}(100\%)$$

Keterangan :

SR% = sumbangan relative dari suatu prediktor

α = konstanta

$\sum xy$ = Jumlah produk antara x dan y

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004 : 36)

Sumbangan efektif digunakan untuk mengetahui prediktor (variabel bebas) yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap kriterium (variabel terikat). Rumus untuk mencari SE sebagai berikut:

$$SE\%X_1 = SR\%X_1 \times (R^2)$$

Keterangan :

SE% = sumbangan efektif prediktor

SR% = sumbangan rerelative

X = prediktor

R² = koefisien determinan

(Sutrisno Hadi, 2004 : 39)

3.5. Defenisi Operasional Variabel

Untuk memberikan arahan pada penelitian ini, penulis memberikan definisi operasional atas variabel penelitian sebagai berikut :

1. Pendapatan (Y)

Pengertian pendapatan pedagang ikan laut dan sungai dalam penelitian ini adalah jumlah yang terjual dikalikan dengan harga jenis ikan dan pembeli saat melakukan transaksi jual beli di pasar yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

2. Modal (X1)

Pengertian modal dalam penelitian ini adalah biaya yang digunakan untuk memproduksi atau membeli barang dagangan dan operasional sehari-hari baik yang bersumber dari permodalan sendiri maupun permodalan dari sumber lain. Modal dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata modal perbulan dalam satuan rupiah.

3. Harga (X2)

Selain modal, lokasi, dan kondisi maka harga jual ikan juga merupakan faktor yang tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi besar kecilnya pendapatan pedagang. Harga ikan adalah harga ikan yang berlaku dilokasi penelitian serta dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp/Kg/hari).

4. Lokasi (X3)

Lokasi dalam penelitian ini adalah letak tempat berjualan para pedagang ikan laut yang dapat dikategorikan sebagai lokasi sangat strategis, strategis, kurang strategis, tidak strategis, dan sangat tidak strategis untuk berdagang.

5. Kondisi (X4)

Kondisi dalam penelitian ini adalah kondisi tempat berjualan para pedagang ikan laut dan sungai yang dapat dikategorikan sebagai kondisi sangat aman, aman, kurang aman, tidak aman, dan sangat tidak aman untuk berdagang.

6. Jenis Ikan

Jenis ikan menentukan harga ikan (contoh: harga ikan layang, dengan harga ikan laut lainnya)

7. Pedagang Pengecer

Pedagang yang menjual dagangannya langsung kepada konsumen akhir.

8. Pedagang Ikan Laut dan Sungai

Pedagang yang menjual dagangannya langsung kepada konsumen yang barang dagangannya berjenis ikan laut dan sungai.

9. Pasar Tradisional

Pasar tradisional pasar yang pelaksanaannya bersifat tradisional tempat bertemunya penjual pembeli, terjadinya kesepakatan harga dan terjadinya transaksi setelah melalui proses tawar-menawar harga. Dan pasar tradisional biasanya berlokasi di tempat yang terbuka.

10. Penerimaan

Penerimaan merupakan semua penerimaan produsen dari hasil penjualan barang atau outputnya. Penerimaan juga dapat dimaksud dengan jumlah uang yang diperoleh dari penjualan sejumlah output atau dengan kata lain merupakan segala pendapatan yang diperoleh oleh pedagang hasil dari penjualan.